

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Materi Mengubah Bentuk Energi Di SD Negeri Sindurjan

Nofi Nur Azizah¹Nur Ngazizah²Nurhidayati³

Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan/Universitas Muhammadiyah Purworejo ¹²³

e-mail : novienoerazizaeh@email.ac.id¹nur.ngazizahumpwr@gmail.com²

nurhidayati@umpwr.ac.id³

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh minat belajar murid terhadap hasil belajar pada materi mengubah bentuk energi di kelas IV SD Negeri Sindurjan. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif *expost facto* untuk mengetahui pengaruh minat belajar murid terhadap hasil belajar. Penelitian ini menggunakan teknik angket kuesioner sebagai alat utama pengambilan data. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu sensus atau sampling total, dimana seluruh populasi yang ada digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengolahan data pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar berdasarkan uji validitas, uji reliabilitas, uji prasayarat menggunakan pengujian normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas kemudian uji hipotesis menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *SPSS for window 25.0*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Sindurjan pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi. Hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikansi dua arah di bawah 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dua variabel antara minat belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, Bentuk Energi.

TITLE SHOULD BE CONDENSE, DESCRIBING THE CONTENT AND NOT MORE THAN THIRTEEN WORDS

Abstract: The purpose of this research is to determine the influence of students' interest in learning on learning outcomes in the material changing forms of energy in class IV of Sindurjan State Elementary School. This research uses *ex post facto* quantitative techniques to determine the influence of students' learning interest on learning outcomes. This research uses a questionnaire technique as the main data collection tool. Determining the number of samples in this research uses a sampling technique, namely census or total sampling, where the entire population is used as the research sample. The data processing technique in this research is to determine the effect of interest in learning on learning outcomes based on validity tests, reliability tests, prerequisite tests using normality testing, heteroscedasticity tests, linearity tests and then hypothesis testing using the help of *Microsoft Excel* and *SPSS for window 25.0* programs. Based on the research results, there is a significant influence between interest in learning on the learning outcomes of class IV students at Sindurjan State Elementary School in the science and sciences subject, the material on changing forms of energy. This is shown by the two-way significance value below 0.05 so that there is a significant influence of two variables between learning interest (X) on learning outcomes (Y). So it is accepted and rejected.

Keywords: minat belajar, hasil belajar, bentuk energi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem sistematis yang mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan di sekolah maupun luar sekolah (Istirohah, 2021:9). Kurikulum merdeka dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau murid sehingga mempunyai jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan lima sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri et al., 2022: 2). Kurikulum merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau murid sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang masa (Anwar, 2021: 105). Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran.

Pengalaman nyata yang diperoleh di alam ini dapat dilakukan dengan alat pendidikan di ruang kelas atau laboratorium, atau di luar lapangan. Untuk mempertimbangkan hal ini, perlu dibahas metode pengajaran eksklusif yang biasanya digunakan dalam pendidikan IPA, khususnya di sekolah dasar (Aufa et al., 2023: 2192). Rendahnya minat belajar murid salah satunya disebabkan karena bosan dengan situasi pembelajaran yang monoton yaitu murid hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru tanpa adanya komunikasi timbal balik antara guru dan murid (Nur Ngazizah et al., 2023:2). Dikarenakan pada proses pembelajaran IPA lebih banyak praktek sehingga murid harus ikut serta aktif dan kritis dengan menumbuhkan minat yang tinggi, sehingga diharapkan menumbuhkan rasa ingin tahu murid terhadap materi yang dipelajari.

Minat diartikan keterkaitan dengan bagaimana seseorang merasa tertarik dan antusias dalam belajar suatu subjek atau topik tertentu. Minat seseorang akan tumbuh apabila merasa suka, muncul ketertarikan, merasa bermanfaat, aman, dan penting baginya sehingga melaksanakannya tanpa dipaksa (Siamah et al., 2023:3121). Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keterlibatan dalam suatu kegiatan. Mereka akan relatif cukup lama dalam berminat terhadap kegiatan atau hal tertentu. Menumbuhkan minat studi untuk membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap murid (Nurmaini et al., 2023: 302). Indikator minat belajar menurut Friantini & Winata (2019: 3) adalah 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar. Pentingnya minat atau keinginan dalam setiap pembelajaran, akan menentukan sejauh mana ilmu pengetahuan yang akan diterima oleh murid dengan melihat dari hasil belajarnya.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar murid. Menurut Muliani (2022: 138), faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sesuatu pengaruh yang berasal dari dalam diri murid yaitu perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan seorang murid. Sedangkan faktor eksternal faktor yang di pengaruhi dari luar misalnya perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah fasilitas dan kebutuhan yang menjadikan oleh orang tua serta faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar murid. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya, agar hasil belajar sesuai dengan tujuan dan mencapai keberhasilan.

Hasil belajar dapat dikatakan suatu kemampuan yang diperoleh murid setelah melalui kegiatan belajar yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes (Laila, 2023: 2597). Aspek hasil belajar menurut Lulu (2023: 420) antara lain: 1) Aspek kognitif adalah bagian dari pembelajaran yang terkait dengan pencapaian intelektual. 2) Aspek afektif melibatkan sikap dan nilai dalam pembelajaran. 3) Aspek psikomotorik adalah bagian dari pembelajaran yang terkait dengan keterampilan dan kemampuan individu. Pada penelitian ini digunakannya ketiga aspek tersebut dikarenakan setiap soal yang dibuat oleh pengajar mencakup ketiga aspek sebagai alat ukur kesesuaian antara isi soal dan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Astiti (2020 :194), Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri murid yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri murid disebut dengan faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah. Salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar murid, yaitu gaya belajar yang dimiliki oleh murid.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Sindurjan didapatkan hasil: pertama minat dan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS terutama materi merubah bentuk energi kurang optimal. Kedua murid merasa kurang tertarik pada materi mengubah bentuk energi pada kelas IV SD Negeri Sindurjan. Ketiga kurangnya penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran dalam materi mengubah bentuk energi pada kelas IV SD Negeri Sindurjan. Keempat kurangnya kreatifitas dan inovasi dalam menyampaikan pembelajaran sehingga kurang menumbuhkan rasa ingin tahu murid. Dan yang kelima Hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Sindurjan belum sepenuhnya tuntas pada materi mengubah bentuk energi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting untuk dilakukan penelitian dikarenakan pada penelitian ini ingin mengetahui “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV Di SD Negeri Sindurjan Pada Materi Mengubah Bentuk Energi”.

METODE

Teknik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *expost facto* sering disebut juga sebagai penelitian kasual komparatif. Menurut Syahrizal & Jailani (2023:17) metode *expost facto* adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat, adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri Sindurjan pada materi mengubah bentuk energi sebanyak 22 murid. Waktu pada penelitian ini mulai bulan September 2023 hingga bulan April 2024. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Teknik observasi dan wawancara digunakan untuk menentukan permasalahan penelitian yang akan diteliti. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan nilai materi mengubah bentuk energi, dokumentasi pada saat wawancara pra penelitian, observasi pra penelitian, uji coba instrumen, dan saat penelitian berlangsung. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan tes, angket berupa pernyataan dengan tanda ceklis menggunakan skala *likert* terkait dengan indikator minat belajar murid. Instrumen yang telah dibuat selanjutnya divalidasi ke para ahli. Langkah selanjutnya yaitu melakukan revisi apabila diperlukan, lalu dilakukan uji coba instrument ke lapangan untuk mengetahui tingkat validitas maupun reliabilitas angket tersebut. Angket yang telah valid dan reliabel selanjutnya digunakan untuk penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil validitas instrumen pada penelitian di lampirkan dalam tabel yang sudah dihitung menggunakan *Microsoft Excel*. Jumlah item pernyataan pada penelitian ini sebanyak 16 butir dengan total responden sebesar 25 murid dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Validitas Instrumen

No. Soal	R-hitung	R-tabel	No. Soal	R-hitung	R-tabel
1	0,472	0,396	9	0,499	0,396
2	0,409	0,396	10	0,503	0,396
3	0,605	0,396	11	0,450	0,396
4	0,440	0,396	12	0,452	0,396
5	0,572	0,396	13	0,664	0,396
6	0,452	0,396	14	0,750	0,396
7	0,676	0,396	15	0,767	0,396
8	0,454	0,396	16	0,709	0,396

Sumber : Data perhitungan *Microsoft Excel*

Pada hasil *output* uji validitas memperlihatkan jika nilai dari *r hitung* pada masing-masing kuesioner yang dibagikan lebih besar dibandingkan dengan nilai *r tabel* sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner tersebut valid.

Pengujian selanjutnya yaitu uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian mengenai minat belajar terhadap hasil belajar dalam rangka menguji kuesioner atas jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan yang diberikan. Dalam uji tersebut akan dilakukan dengan menggunakan nilai dari *cronbach's alpa* dengan standar yang digunakan 0,60. Sebagaimana dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	16

Sumber : Data perhitungan *SPSS 25*

Berdasarkan Tabel 2 di atas pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa nilai hasil *cronbach's alpha* yakni 0,857 dimana hasilnya lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dikatakan bahwa item kuesioner tersebut reliabel. Kuesioner pada setiap item tersebut merupakan item untuk melihat respon maupun jawaban responden atas pernyataan yang diberikan dan responden menjawabnya dengan skala likert. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas maka data tersebut akan masuk dalam uji prasyarat menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas kemudian uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilaksanakan untuk mengetahui apakah ada data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data, penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* merupakan uji normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel kecil. Uji normalitas yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa uji *Shapiro Wilk* merupakan uji yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Data akan terdistribusi normal jika taraf ataupun nilai signifikan lebih dari 0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas

Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.
.921	22	.078

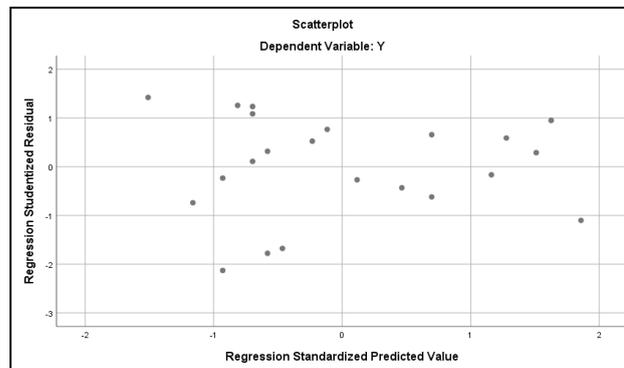
Sumber : Data perhitungan SPSS 25

Tabel tersebut memperlihatkan hasil dari penelitian mengenai minat belajar terhadap hasil belajar memperlihatkan bahwa penelitian yang dilakukan lolos dalam uji normalitas atau seluruh data penelitian terdistribusi dengan normal. Hal tersebut dikarenakan nilai dari *Shapiro Wilk* berada diatas 0,05 yaitu dengan hasil 0,078, sehingga lolos uji tersebut dan penelitian dapat dilakukan pada tingkat selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas yaitu pengujian adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila grafik plot menunjukkan titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, maka diidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila grafik plot tidak menunjukkan titik-titik yang menyebar atau tidak jelas diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Gambar 1. Grafik Scatter Plot



Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis grafik di atas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas sumbu negatif dan sumbu positif pada sumbu Y, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Terdapat juga hasil analisis tabel nilai signifikan *coefficients* pada uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

Ta bel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Minat Belajar	0,526

Sumber : Data perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas dinyatakan signifikan dengan taraf nilai sebesar $0,526 > 0,05$ bahwa keputusan dengan uji *glejser* maka disimpulkan data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah antara setiap variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Menurut kriteria dasar pengambilan kesimpulan jika nilai signifikan pada *deviation from linierity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara minat belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Dengan melihat tabel output sebagai berikut ini.

Tabel 5. Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keputusan Pengujian (<i>Deviation from Linearity</i> $> 0,05$)
Minat Belajar Hasil Belajar	0.569	Minat Belajar linear terhadap Hasil Belajar

Sumber : Data perhitungan SPSS 25

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai *deviation from linierity* sebesar $0,569 > 0,05$ minat murid terhadap hasil belajar. Dalam penelitian ini terbukti bahwa minat murid terhadap hasil belajar bersifat linear. Uji prasyarat telah terlaksana dan sudah dipenuhi, langkah selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui hipotesis yang dibuat apakah diterima atau ditolak. Adapun uji hipotesis yang dilakukan.

Uji T Parsial

Apabila uji prasyarat sudah terpenuhi, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan ialah pengujian hipotesis. Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat parameter yang digunakan untuk mengestimasi persamaan model variabel adalah parameter yang benar. Artinya bahwa parameter yang digunakan dapat menjelaskan perilaku variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019:248). Berikut adalah tabel hasil uji t parsial.

Tabel 6. Uji T Parsial

Coefficient ^a		
		Sig.
	Model	
1	(Constant)	.123
	Minat Belajar	.039

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber: Data perhitungan SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis data diatas, diperoleh nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel berpengaruh secara individu. Diketahui bahwa hasil pada uji t dikategorikan berpengaruh, karena variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) untuk itu maka perlu adanya uji F untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F Simultan

Dasar pengambilan keputusan pada uji simultan adalah apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan variabel X berpengaruh simultan terhadap variabel Y. Sedangkan apabila

nilai signifikan > 0,05 maka dikatakan variabel X tidak berpengaruh simultan terhadap variabel Y. Berikut adalah tabel hasil uji simultan (uji F).

Tabel 6. Uji F Simultan
ANOVA^a

Model	F	Sig.
1 Regression	31.462	.000 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data perhitungan SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka disimpulkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui minat belajar terhadap hasil belajar, diperoleh hasil analisis data dan pengkategorian minat belajar murid kelas IV SD Negeri Sindurjan untuk minat belajar murid diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,857 menunjukkan bahwa minat belajar murid SD Negeri Sindurjan masuk dalam kategori “sangat tinggi” menunjukkan bahwa hasil belajar murid SD Negeri Sindurjan masuk ke dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikansi dua arah di bawah 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan dua variabel antara minat belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Minat belajar

Minat belajar murid juga dapat dilihat dari indikator-indikator di dalamnya yang terdiri dari empat indikator perasaan senang, perasaan tertarik, partisipasi yang aktif, dan kemauan belajar. Indikator tersebut dapat dilihat adakah pengaruh terhadap variabel dengan hitungan presentase dan pengkategorian sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Indikator perasaan senang mempunyai 4 butir pernyataan yang mencakup 2 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif yang bersangkutan dengan materi mengubah bentuk energi di kelas IV. Butir pernyataan yang ditanyakan yaitu: (1) Menurut saya materi mengubah bentuk energi menyenangkan. (2) Menurut saya materi mengubah bentuk energi tidak menyenangkan. (3) Saya antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan (4) Saya bosan saat pembelajaran materi mengubah bentuk energi.

Tabel 1. Indikator Perasaan Senang

No	Pernyataan	Presentase	Kategori
1.	Menurut saya materi mengubah bentuk energi menyenangkan	63,6%	Tinggi
2.	Menurut saya materi mengubah bentuk energi tidak menyenangkan	67,3%	Tinggi
3.	Saya antusias dalam mengikuti pembelajaran	60,1%	Tinggi
4.	Saya bosan saat pembelajaran materi mengubah bentuk energi	64,6%	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan dari pengolahan data dan penjelasan yang ada maka diperoleh nilai presentase keseluruhan sebesar 63,7%, dengan kategori tinggi untuk indikator perasaan senang.

b. Perasaan tertarik

Indikator perasaan tertarik mempunyai 4 butir pernyataan yang mencakup 1 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif yang bersangkutan dengan materi mengubah bentuk energi di kelas IV. Butir pernyataan yang ditanyakan yaitu: (1) Saya tertarik dengan pelajaran materi mengubah bentuk energi, (2) Saya tidak tertarik dengan pelajaran materi mengubah bentuk energi, (3) Saya berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung, serta (4) Ketika mendapatkan tugas atau soal yang sulit tidak saya kerjakan.

Tabel 2. Indikator Perasaan Tertarik

No	Pernyataan	Presentase	Kategori
1.	Saya tertarik dengan pelajaran materi mengubah bentuk energi	63,7%	Tinggi
2.	Saya tidak tertarik dengan pelajaran materi mengubah bentuk energi	64,6%	Tinggi
3.	Saya berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung	59,1%	Cukup
4.	Ketika mendapatkan tugas atau soal yang sulit tidak saya kerjakan.	64,6%	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan dari pengolahan data dan penjelasan yang ada maka diperoleh nilai presentase keseluruhan sebesar 63,0%, dengan kategori tinggi untuk indikator perasaan tertarik.

c. Partisipasi yang aktif

Indikator partisipasi yang aktif mempunyai 4 butir pernyataan yang mencakup 3 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif yang bersangkutan dengan materi mengubah bentuk energi di kelas IV. Butir pernyataan yang ditanyakan yaitu: (1) Saya menemukan ide dalam mengerjakan soal materi mengubah bentuk energi, (2) Dengan pembelajaran materi mengubah bentuk energi dapat meningkatkan kreatif dalam belajar, (3) Saya langsung bertanya apabila tidak paham dengan materi tersebut, serta (4) Saya tidak berani menyampaikan pendapat saya di kelas.

Tabel 3. Partisipasi yang Aktif

No	Pernyataan	Presentase	Kategori
1.	Saya menemukan ide dalam mengerjakan soal materi mengubah bentuk energi	63,7%	Tinggi
2.	Dengan pembelajaran materi mengubah bentuk energi dapat meningkatkan kreatif dalam belajar	64,6%	Tinggi
3.	Saya langsung bertanya apabila tidak paham dengan materi tersebut	61,0%	Tinggi
4.	Saya tidak berani menyampaikan pendapat saya di kelas	61,0%	Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan dari pengolahan data dan penjelasan yang ada maka diperoleh nilai presentase keseluruhan sebesar 62,6%, dengan kategori tinggi untuk indikator partisipasi yang aktif.

d. Kemauan Belajar

Indikator kemauan belajar mempunyai 4 butir pernyataan yang mencakup 3 pernyataan positif dan 1 pernyataan negatif yang bersangkutan dengan materi mengubah bentuk energi di kelas IV. Butir pernyataan yang ditanyakan yaitu: (1) Saya belajar materi mengubah bentuk energi karena tugas dari guru, (2) Saya giat belajar agar mendapatkan nilai yang diinginkan, (3) Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru, serta (4) Ketika di rumah, saya suka bermain HP daripada belajar.

Tabel 4. Kemauan Belajar

No	Pernyataan	Presentase	Kategori
1.	Saya belajar materi mengubah bentuk energi karena tugas dari guru	60,1%	Tinggi
2.	Saya giat belajar agar mendapatkan nilai yang diinginkan	62,8%	Tinggi
3.	Saya mencatat materi yang disampaikan oleh guru	64,6%	Tinggi
4.	Ketika di rumah, saya suka bermain HP daripada belajar	55,5%	Cukup

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2024

Berdasarkan dari pengolahan data dan penjelasan yang ada maka diperoleh nilai presentase keseluruhan sebesar 60,7%, dengan kategori tinggi untuk indikator kemauan belajar.

Disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa presentase keseluruhan minat belajar murid dari empat indikator pernyataan sebesar 62,5% berkategori “tinggi”. Terlihat bahwa pentingnya bagi murid memiliki minat belajar yang tinggi karena mengharuskan murid untuk banyak belajar yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar. Dengan kata lain tingkat minat belajar secara langsung akan mempengaruhi hasil belajar murid.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan juga sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar murid, idealnya semakin baik pula hasil belajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami murid (Yandi et al., 2023:14). Minat belajar yang diperoleh akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Tujuan penelitian ini untuk mengukur hasil belajar menggunakan aspek belajar yang memiliki tiga ranah atau domain, ketiga ranah tersebut antara lain ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental yang dimana terdiri atas pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif yaitu ranah pendalaman sikap yang menunjukkan arah kejiwaan dan terjadi bila murid sadar tentang nilai yang diterima kemudian mengambil sikap sehingga dapat membentuk nilai dan tingkah laku. Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah murid menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh untuk ketiga ranah aspek belajar tersebut dituangkan guru dalam membuat soal asesmen formatif materi mengubah bentuk energi. Dalam kurikulum merdeka perhitungan kriteria skor hasil belajar menggunakan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 23. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No	Interval	Kriteria	Intervensi
1	0-40%	Belum Tuntas	Remedial diseluruh bagian
2	41-65%	Belum Tuntas	Remedial di bagian yang diperlukan
3	66-85%	Sudah Tuntas	Tidak perlu remedial
4	86-100%	Sudah Tuntas	Diberikan pengayaan atau tantangan lebih

Sumber: Kusumaningpur (2024:208)

Setelah di rata-rata menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* diperoleh skor interval 69,8% hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid dalam kriteria “sudah tuntas” dengan intervensi “tidak perlu remedial”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV di SD Negeri Sindurjan sudah mencapai ketuntasan dan tidak perlu remedial.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Negeri Sindurjan pada mata pelajaran IPAS materi mengubah bentuk energi. Artinya semakin tinggi minat belajar murid maka akan semakin baik hasil belajar yang akan diperoleh murid. Hasil analisis data dan pengkategorian minat belajar murid kelas IV SD Negeri Sindurjan untuk minat belajar murid diperoleh nilai *cronbach alpha* sebesar 0,857, menunjukkan bahwa minat belajar murid SD Negeri Sindurjan masuk dalam kategori “sangat tinggi”. Hal ini diperlihatkan dengan nilai signifikansi dua arah pada hasil uji hipotesis di bawah 0,05 sehingga terdapat hubungan yang signifikan dua variabel antara minat belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Maka dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2022). Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 98-109.
- 2191-2195.
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193-203.
- Aufa, A., Lilis, L., Sari, A., & Qadaria, L. (2023). Menganalisis Metode Pembelajaran IPA di Kelas IV pada SD Al Ittihadiyah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1),
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Istirohah, I., Ratnaningsih, A., & Anjarini, T. (2022). Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Kecerdasan Matematis-Logis Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 9-14.
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS Fase B Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199-220.
- Laila, A. F. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Writing In Here And Now Terhadap Hasil Belajar Alqur'an Hadits Murid SMP Swasta Yayasan Perguruan Utama Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4), 2590-2604.
- Lulu, M. J., Menge, C. D., Sopo, A. W., Poang, F., Iko, M., & Lawe, Y. U. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPA dengan mengimplementasikan Metode Tanya Jawab di Kelas III. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 56-64.
- Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar murid. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.

- Ngazizah, N., Hidayati, D. N., & Falah, T. N. (2023). Pendampingan Implementasi Media Pembelajaran IPA Inovatif Untuk Pembelajaran Bermakna. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(5).
- Nurmaini, E. A., Luqman, A. S., & Al-Qadri, M. (2023). Pengaruh Ketersediaan Buku Ajar Madrasah Terhadap Minat Belajar SKI Pada Murid/I Madrasah Aliyah Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 298- 307.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter murid indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Siamah, Nurhidayati., & Pangestika, R. R. (2023). Pengaruh Minat Dan Posisi Tempat Duduk Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Kelas V Di Gugus Candra. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3120-3135.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-jenis penelitian dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13-23.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Murid (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.